

STRATEGI DINAS PERHUBUNGAN DALAM PENATAAN ANGKUTAN UMUM DI KOTA BANDUNG

Mochamad Ariel Nurfalah¹⁾, Titin Rohayatin²⁾, Harky Ristala³⁾

1) Prodi Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial dan Politik, Universitas
Jenderal Achmad Yani, Indonesia

Email : arielmochamad86@gmail.com,

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung. Penelitian dilatarbelakangi oleh belum optimalnya penataan angkutan umum yang ditandai dengan tingginya penggunaan kendaraan pribadi, rendahnya minat masyarakat terhadap transportasi publik, masih terjadinya parkir liar, praktik sopir tembak, serta keterbatasan sumber daya dan pengawasan. Penelitian menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Perhubungan telah dilaksanakan melalui penetapan tujuan, penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, penyusunan arah kebijakan, pelaksanaan tindakan, serta evaluasi berdasarkan dimensi strategi Geoff Mulgan. Namun, implementasi strategi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih terdapat kendala dalam pencapaian target, konsistensi pengawasan, pengendalian penggunaan kendaraan pribadi, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana, serta belum optimalnya proses evaluasi kebijakan. Dengan demikian, strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung telah diterapkan, tetapi masih memerlukan penguatan agar mampu mewujudkan sistem transportasi publik yang tertib, efektif, dan berkelanjutan.

Kata Kunci: Strategi, Dinas Perhubungan, Penataan Angkutan Umum, Transportasi Publik, Kota Bandung.

Abstract

This study aims to describe and analyze the strategy of the Transportation Agency in managing public transportation in the City of Bandung. The study was motivated by the suboptimal management of public transportation, as indicated by the high dependence on private vehicles, low public interest in using public transport, the persistence of illegal parking and unauthorized substitute drivers, as well as limitations in resources and supervision. This research employed a descriptive method with a qualitative approach. Data were collected through literature review, observation, interviews, and documentation, and were analyzed using data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings indicate that the Transportation Agency has implemented its strategy through the formulation of objectives, adaptation to

environmental conditions, policy direction, implementation of strategic actions, and evaluation based on Geoff Mulgan's strategic dimensions. However, the implementation has not yet achieved optimal results due to several constraints, including unmet strategic targets, inconsistent supervision, difficulties in controlling the use of private vehicles, limited human resources and infrastructure, and an evaluation process that has not been fully effective. Therefore, although the Transportation Agency has implemented strategies for managing public transportation in Bandung, further improvements are required to establish a public transportation system that is orderly, effective, and sustainable.

Keywords: *Strategy, Transportation Agency, Public Transportation Management, Public Transportation, Bandung City.*

PENDAHULUAN

Transportasi umum merupakan salah satu komponen penting dalam mendukung mobilitas masyarakat serta mendorong pembangunan perkotaan yang berkelanjutan. Ketersediaan sistem transportasi yang aman, nyaman, dan efisien berpengaruh terhadap kelancaran aktivitas ekonomi, sosial, maupun pelayanan publik. Di Kota Bandung, peningkatan jumlah penduduk dan tingginya mobilitas masyarakat belum diimbangi dengan kualitas penyelenggaraan angkutan umum yang memadai.

Kondisi tersebut ditunjukkan oleh dominasi penggunaan kendaraan pribadi, rendahnya minat masyarakat menggunakan transportasi publik, serta masih ditemukannya berbagai permasalahan operasional seperti parkir liar, praktik sopir tembak, dan keterbatasan pengawasan oleh pemerintah daerah. Situasi tersebut mengakibatkan kemacetan lalu lintas, menurunnya kualitas pelayanan angkutan umum, serta belum optimalnya upaya mewujudkan sistem transportasi yang berkelanjutan (Badan Pusat Statistik Kota Bandung, 2024).

Sebagai perangkat daerah yang memiliki kewenangan di bidang transportasi, Dinas Perhubungan Kota Bandung berperan dalam merumuskan kebijakan, mengatur, mengawasi, serta mengevaluasi penyelenggaraan angkutan umum. Berbagai program telah dilaksanakan, seperti penataan trayek, revitalisasi layanan transportasi, pembangunan halte, penerapan sistem pembayaran non-tunai, hingga operasi penertiban parkir liar.

Namun demikian, implementasi kebijakan tersebut belum sepenuhnya mampu meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum maupun

mengurangi ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi. Berbagai kendala, seperti keterbatasan sumber daya manusia, sarana dan prasarana, koordinasi antarinstansi, serta lemahnya konsistensi pengawasan masih menjadi hambatan dalam pelaksanaan strategi penataan angkutan umum (Dinas Perhubungan Kota Bandung, 2024).

Untuk menganalisis permasalahan tersebut, penelitian ini menggunakan teori strategi publik yang dikemukakan oleh Mulgan (2009). Menurut Mulgan (2009), strategi publik terdiri atas lima dimensi, yaitu tujuan (goals), lingkungan (environment), pengarahannya (direction), tindakan (action), dan pembelajaran (learning). Kelima dimensi tersebut digunakan sebagai kerangka analisis untuk menilai sejauh mana strategi Dinas Perhubungan mampu menjawab berbagai tantangan dalam penyelenggaraan angkutan umum di Kota Bandung. Teori ini dipilih karena menekankan pentingnya penyusunan strategi yang adaptif, berorientasi pada nilai publik, serta didukung oleh proses evaluasi yang berkelanjutan.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini memfokuskan pembahasan pada strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung. Rumusan masalah penelitian adalah bagaimana strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung. Adapun tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung berdasarkan lima dimensi strategi publik menurut Mulgan (2009).

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kajian Ilmu Pemerintahan, khususnya terkait strategi organisasi publik dalam penyelenggaraan transportasi, sekaligus menjadi bahan masukan bagi pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan angkutan umum yang lebih efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan dan menganalisis strategi Dinas

Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung. Objek penelitian difokuskan pada strategi yang diterapkan Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penyelenggaraan penataan angkutan umum berdasarkan dimensi strategi publik yang dikemukakan oleh Mulgan (2009), yaitu tujuan (*goals*), lingkungan (*environment*), pengarahannya (*direction*), tindakan (*action*), dan pembelajaran (*learning*). Subjek penelitian terdiri atas informan yang dipilih secara purposive sampling, yaitu pihak-pihak yang memiliki pengetahuan dan keterlibatan langsung dalam pelaksanaan penataan angkutan umum di Kota Bandung. Informan penelitian meliputi pejabat dan pegawai Dinas Perhubungan Kota Bandung yang berwenang dalam bidang transportasi serta pihak-pihak terkait yang dianggap mampu memberikan informasi sesuai kebutuhan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui studi pustaka, observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Studi pustaka digunakan untuk memperoleh informasi konseptual dan regulasi yang berkaitan dengan strategi organisasi publik dan penataan angkutan umum. Observasi dilakukan untuk memperoleh gambaran mengenai kondisi penyelenggaraan angkutan umum di Kota Bandung, sedangkan wawancara digunakan untuk menggali informasi secara mendalam dari para informan mengenai implementasi strategi Dinas Perhubungan. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung berupa dokumen kebijakan, laporan, foto kegiatan, serta arsip yang relevan dengan penelitian. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan mengacu pada tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan sebagaimana dikemukakan oleh Miles, Huberman, dan Saldaña (2014). Untuk menjamin keabsahan data, penelitian menerapkan teknik triangulasi melalui perbandingan hasil observasi, wawancara, dokumentasi, dan studi pustaka sehingga data yang diperoleh memiliki tingkat kredibilitas yang memadai.

PEMBAHASAN

Penelitian ini menganalisis strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung dalam penataan angkutan umum menggunakan lima dimensi strategi publik menurut Mulgan (2009), yaitu tujuan, lingkungan, pengarahannya, tindakan,

dan pembelajaran. Berdasarkan hasil penelitian, implementasi strategi telah dilaksanakan, namun efektivitasnya masih menghadapi berbagai kendala yang memengaruhi kualitas pelayanan transportasi publik di Kota Bandung.

Pada dimensi tujuan (*goals*), Dinas Perhubungan Kota Bandung telah menetapkan sasaran untuk mewujudkan sistem transportasi yang aman, tertib, nyaman, dan berkelanjutan melalui peningkatan kualitas pelayanan angkutan umum serta pengurangan ketergantungan masyarakat terhadap kendaraan pribadi. Namun, pencapaian tujuan tersebut belum optimal. Tingginya penggunaan kendaraan pribadi dan rendahnya minat masyarakat menggunakan angkutan umum menunjukkan masih adanya kesenjangan antara target kebijakan dan kondisi di lapangan. Temuan ini menunjukkan bahwa tujuan strategis telah dirumuskan dengan baik, tetapi implementasinya belum sepenuhnya mampu menghasilkan perubahan perilaku masyarakat.

Pada dimensi lingkungan (*environment*), strategi Dinas Perhubungan dipengaruhi oleh kondisi internal maupun eksternal organisasi. Pertumbuhan jumlah kendaraan yang tidak sebanding dengan kapasitas jalan, keterbatasan sarana dan prasarana, serta budaya masyarakat yang masih bergantung pada kendaraan pribadi menjadi faktor utama yang menghambat efektivitas penataan angkutan umum. Selain itu, keterbatasan sumber daya manusia dan fasilitas pengawasan menyebabkan pelaksanaan kebijakan belum berjalan secara maksimal. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa faktor lingkungan memiliki pengaruh besar terhadap keberhasilan implementasi strategi organisasi publik.

Dimensi pengarahan (*direction*) menunjukkan bahwa Dinas Perhubungan telah memiliki berbagai kebijakan dan regulasi sebagai pedoman dalam penataan angkutan umum, seperti pengaturan trayek, pengelolaan transportasi publik, dan penertiban parkir liar. Akan tetapi, koordinasi antarinstansi serta konsistensi pelaksanaan kebijakan masih menjadi tantangan. Beberapa kebijakan belum diterapkan secara optimal sehingga pelanggaran operasional, seperti parkir liar dan ketidaktertiban angkutan umum, masih sering ditemukan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa arah kebijakan telah tersedia, namun implementasinya masih

memerlukan penguatan melalui koordinasi dan pengawasan yang lebih efektif.

Pada dimensi tindakan (*action*), Dinas Perhubungan telah melaksanakan berbagai program, antara lain penataan trayek, revitalisasi layanan angkutan umum, pembangunan halte, penerapan sistem pembayaran non-tunai, operasi penertiban parkir liar, serta pengembangan sistem transportasi berbasis digital. Berbagai tindakan tersebut menunjukkan adanya komitmen pemerintah daerah dalam meningkatkan kualitas pelayanan transportasi publik. Namun demikian, hasil penelitian memperlihatkan bahwa tindakan yang dilakukan masih cenderung bersifat reaktif. Setelah kegiatan penertiban selesai dilaksanakan, pelanggaran sering kali kembali terjadi sehingga dampak kebijakan belum memberikan perubahan yang berkelanjutan.

Selanjutnya, pada dimensi pembelajaran (*learning*), evaluasi terhadap pelaksanaan strategi telah dilakukan sebagai dasar penyempurnaan kebijakan. Akan tetapi, proses evaluasi belum mampu menghasilkan perbaikan yang signifikan karena berbagai permasalahan masih terus berulang. Kondisi ini menunjukkan bahwa pembelajaran organisasi belum sepenuhnya dimanfaatkan sebagai dasar inovasi dalam penyelenggaraan transportasi publik. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi yang lebih sistematis dan berkelanjutan agar strategi yang diterapkan dapat menyesuaikan dengan dinamika kebutuhan masyarakat serta perkembangan sistem transportasi perkotaan.

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi Dinas Perhubungan Kota Bandung telah sesuai dengan kerangka strategi publik Mulgan (2009) karena mencakup penetapan tujuan, analisis lingkungan, penyusunan arah kebijakan, pelaksanaan tindakan, dan evaluasi. Namun, implementasi pada setiap dimensi belum berjalan secara optimal akibat keterbatasan sumber daya, lemahnya konsistensi pengawasan, koordinasi antarinstansi yang belum maksimal, serta masih rendahnya partisipasi masyarakat dalam menggunakan angkutan umum. Temuan ini memperlihatkan bahwa keberhasilan strategi tidak hanya ditentukan oleh perumusan kebijakan, tetapi juga oleh efektivitas

pelaksanaan, pengawasan, dan evaluasi yang berkesinambungan. Dengan demikian, penguatan kapasitas kelembagaan, peningkatan kualitas pelayanan, pemanfaatan teknologi, serta kolaborasi antara pemerintah dan masyarakat menjadi faktor penting dalam mewujudkan sistem angkutan umum yang efektif, tertib, dan berkelanjutan di Kota Bandung.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa strategi Dinas Perhubungan dalam penataan angkutan umum di Kota Bandung telah dilaksanakan melalui penetapan tujuan strategis, penyesuaian terhadap kondisi lingkungan, penyusunan arah kebijakan, pelaksanaan berbagai program penataan, serta evaluasi terhadap implementasi kebijakan sesuai dengan dimensi strategi publik yang dikemukakan oleh Mulgan (2009). Meskipun demikian, pelaksanaan strategi tersebut belum berjalan secara optimal karena masih dihadapkan pada berbagai kendala, antara lain tingginya penggunaan kendaraan pribadi, rendahnya minat masyarakat terhadap angkutan umum, keterbatasan sumber daya manusia dan sarana pendukung, belum konsistennya pengawasan, serta belum efektifnya proses evaluasi dalam menghasilkan perbaikan kebijakan yang berkelanjutan. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa keberhasilan penataan angkutan umum tidak hanya ditentukan oleh keberadaan kebijakan dan program, tetapi juga oleh efektivitas implementasi, koordinasi antarinstansi, penguatan kapasitas kelembagaan, serta komitmen untuk melakukan inovasi dan evaluasi secara berkelanjutan. Oleh karena itu, strategi Dinas Perhubungan perlu terus diperkuat agar mampu mewujudkan sistem transportasi publik di Kota Bandung yang lebih tertib, efektif, terintegrasi, dan berkelanjutan sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Amelia, dkk. (2023). *Judul artikel sesuai skripsi Ariel. Nama Jurnal*, volume(nomor), halaman.
- Badan Pusat Statistik Kota Bandung. (2024). *Kota Bandung Dalam Angka 2024*. Bandung: Badan Pusat Statistik Kota Bandung.

- Dinas Perhubungan Kota Bandung. (2023). *Laporan Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2023*. Bandung: Dinas Perhubungan Kota Bandung.
- Dinas Perhubungan Kota Bandung. (2024). *Laporan Kinerja Dinas Perhubungan Kota Bandung Tahun 2024*. Bandung: Dinas Perhubungan Kota Bandung.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook* (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: SAGE Publications.
- Mulgan, G. (2009). *The Art of Public Strategy: Mobilizing Power and Knowledge for the Common Good*. Oxford: Oxford University Press.